

**ASUHAN KEPERAWATAN NYERI AKUT PADA PASIEN DENGAN *VULNUS
EXCORIASI* (LUKA LECET) DI IGD
RSUD dr. R. SOEDARSONO PASURUAN**

KARYA IMIAH AKHIR



Disusun Oleh :

**ASRIANUS MALI
2021611052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi MALANG
2023**

1. ABSTRAK

ASUHAN KEPERAWATAN NYERI AKUT PADA PASIEN DENGAN VULNUS EXCORIASI (LUKA LECET) DI IGD

RSUD dr. R. SOEDARSONO PASURUAN

Vulnus excoriasi adalah luka lecet yang dikarenakan oleh benda tumpul, angka kejadian cedera benda tumpul maupun tajam seperti lecet, memar, luka abrasi atau vulnus excoriasi yaitu tergoresnya atau terputusnya anggota tubuh bisa dialami oleh setiap usia. Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang 3 bulan. Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien vulnus excoriasi dengan nyeri akut di RSUD Dr. R. Soedarsono Pasuruan. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Berdasarkan hasil Pengkajian pada kunjungan pertama dari ketiga pasien di temukan sama-sama mengalami nyeri akut dengan kondisi dan lokasi luka berapa pada ibu jari kaki kiri, lutut kanan dan kepala bagian belakang, kondisi luka lecet dan masih baru serta belum ada tanda- tanda infeksi, skala nyeri dari ketiga pasien adalah kategori nyeri sedang namun masih dapat di kontrol oleh pasien.

Kata kunci: Asuhan keperawatan, Distraksi, Nyeri akut, Vulnus excoriasi

2.

3. BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laserasi, juga dikenal sebagai *vulnus laceratum*, adalah luka yang tidak rata atau tidak rata yang sering disebabkan oleh tarikan atau kontak yang terlalu kuat. Seperti tepi meja, tepi luka ini juga tidak rata karena luka yang tidak terlalu parah, seperti tertabrak bagian mobil (Randy Prayogi, 2019) Lepuh seringkali merupakan akibat dari kecelakaan mobil yang disebabkan oleh lalu lintas (Bruno, 2019). Setiap tahun frekuensi luka baik akut maupun kronis meningkat.

Abrasi terjadi pada 3,50 pasien dari setiap 1000 orang secara global, menurut Almansyah (2011). Angka Riskesdas tahun 2020 menunjukkan bahwa lecet (70,90%), keseleo (27,5%), dan laserasi (23,2%) adalah jenis cedera yang paling sering terjadi di Indonesia, dengan 540 orang mengalami luka pada tahun itu di Jawa Timur. Tercatat 197 kejadian abrasi di Kota Pasuruan pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020). Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di IGD RSUP Dr. R. Soedarsono Pasuruan pada 6 Maret 2022, ditemukan 43 pasien dengan luka lecet dalam tiga bulan sebelumnya, dari Januari hingga Maret 2022.

Lepuh adalah penyebab ketidaknyamanan. Nyeri pada luka terbuka dirasakan melalui proses transduksi yaitu konversi energi, transmisi yaitu penjalaran sinyal saraf dari perifer, modulasi yaitu proses penghambatan, dan persepsi yaitu hasil dari subjektif. interpretasi dikenal sebagai persepsi nyeri (Julioe, 2017). Menurut Maghfuri Ali (2015), nyeri merupakan stressor yang dapat menimbulkan stres dan ketegangan pada seseorang dengan menginduksi respon biologis dan perilaku serta efek fisik dan psikologis.

Untuk mengobati nyeri, baik teknik penatalaksanaan farmakologis maupun non farmakologis sering digunakan. Terapi farmakologis mencakup upaya kolaboratif dan resep obat penghilang rasa sakit yang secara signifikan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan rasa sakit sepenuhnya. Perawat dapat bertindak secara mandiri untuk mengelola nyeri sebagai bagian dari terapi non farmakologis. Teknik pereda nyeri meliputi pernapasan dalam, relaksasi progresif, visualisasi terpandu, terapi musik, dan meditasi adalah contoh teknik distraksi. Untuk membantu pasien mengatasi rasa sakit dan stres fisik dan emosional yang diakibatkannya, digunakan latihan pernapasan dalam atau teknik relaksasi (Prasetyo, Kurniasih, & Ardiyanto, 2015).

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengklaim judul “**Asuhan Keperawatan nyeri akut pada pasien dengan *vulnus excoriasi* (Luka lecet) Di IGD RSUD Dr. R. Soedarsono Pasuruan.**

1.2 Rumusan Masalah

Seberapa baik RSU Dokter R. Soedarsono IGD Pasuruan menerapkan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien ekskoriasi (abrasi) vulnus?

1.3 Tujuan

1) 1.3.1 Tujuan Umum

Dr. R. Soedarsono Pasuruan menjelaskan bagaimana penanganan pasien ekskoriasi (abrasi) vulnus akibat nyeri akut di IGD RSUD.

2) 1.3.2 Tujuan Khusus

4. Di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. R. Soedarsono Pasuruan, didiskusikan temuan pengkajian keperawatan tentang penatalaksanaan nyeri akut pada pasien vulnus ekskoriasi (abrasi).

5. Penjelasan Dr. R. Soedarsono Pasuruan tentang diagnosis ketidaknyamanan akut pada pasien yang mendapatkan asuhan keperawatan ekskoriasi (abrasi) vulnus
6. Bagaimana pasien rumah sakit yang menderita ekskoriasi vulnus (abrasi) di unit gawat darurat direncanakan saat menerima perawatan nyeri akut. Dokter R. Soedarsono Pasuruan sebagai penanggung jawab.
7. Dr. R. Soedarsono Pasuruan Pasuruan menjelaskan bagaimana pasien dengan ekskoriasi vulnus (abrasi) dirawat karena ketidaknyamanan akut di ruang gawat darurat rumah sakit.
8. Mendeskripsikan pendekatan yang digunakan oleh RSUD Dr. R. Soedarsono Pasuruan untuk mengevaluasi asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien ekskoriasi (abrasi) vulnus di ruang gawat darurat.

1.4 Manfaat

1) 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam rangka melakukan Asuhan Keperawatan Vulnus Ekskoriasi Pada Pasien Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. R. Soedarsono Pasuruan, penulis, lembaga penelitian, keluarga, dan pasien dapat memanfaatkan karya ilmiah akhir ini. Bisa juga digunakan untuk memajukan ilmu pengetahuan.

2) 1.4.2 Manfaat Praktis

2. Manfaat Bagi Penulis

Luaran dari kajian ilmiah terakhir ini meliputi pengalaman praktis dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesulitan keperawatan Vulnus Excoriation (Luka Abrasi) pada pasien dengan nyeri akut.

3. Manfaat bagi Rumah Sakit

Untuk membantu penyedia layanan kesehatan memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik untuk ekskoriasi vulnus (abrasi) pada individu yang mengalami ketidaknyamanan parah.

4. Manfaat Bagi Pasien Dan Keluarga

Masalah keperawatan nyeri akut pada pasien ekskoriasi vulnus dapat diperbaiki dengan menggunakan kajian ilmiah akhir ini sebagai referensi bagi pasien dan keluarga.

5. Manfaat Bagi Institusi

Penerapan asuhan keperawatan Vulnus Excoriation (Luka Abrasi) dengan masalah keperawatan nyeri akut dapat dijelaskan lebih lanjut melalui kajian ilmiah yang terakhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AlmansyahI,Prasetyo. TOH 2011. Luka dalam sjahsyuh hidayat R,deJongWeditor ,Buku ajar ilmu bedah Edisi 2 Jakarta .penerbit buku kedokteran EGC.
- Bruno, L. (2019). Buku Ajar Anatomi Dan Fisiologi. *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.*, 1–123. Retrieved from
- Farida, C.-. (2019). Kulit; macam-macam luka/vulnus, 21–45.
- li, B. A. B., & Pustaka, T. (2006). Kaplan and Sadock’s Comprehensive Textbook of Psychiatry, Eighth Edition. *American Journal of Psychiatry*, 163(8), 1458.
- Maghfuri Ali, (2015). Keterampilan Dasar Perawatan Luka Bagi Pemula. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media
- SDKI DPP PPNI. 2018. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia.
- SIKI DPP PPNI. 2018. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.
- Smeltzer, S.C. (2010). Buku Ajar Medikal Bedah Brunner & Suddarth. Volume 1 & 2, Edisi 8. Jakarta: EGC
- Prasetyo, A., Kurniasih, D. H., & Ardiyanto, T. D. (2015). Menggunakan Mebo Dengan Tulle Dibandingkan Perawatan Terbuka Menggunakan Program Pascasarjana, 1–16.
- Price, S.A., dan Wilson, L.M. (2012). Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-proses penyakit. (6th ed.). Jakarta: EGC
- Budiono.(2015) konsep penyakit. Retrieved from